

IMPLEMENTASI AGROSOCIOPRENEURSHIP PADA KEMITRAAN MELON HIDROPONIK DI KECAMATAN BANSARI, KABUPATEN TEMANGGUNG, PROVINSI JAWA TENGAH

IMPLEMENTATION OF AGROSOCIOPRENEURSHIP IN HYDROPONIC MELON PARTNERSHIP IN BANSARI DISTRICT, TEMANGGUNG REGENCY, CENTRAL JAVA PROVINCE

Dyah Pramesti Irine Putri¹, Siti Nurlaela*¹, Sukadi¹

¹Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang

*E-mail corresponding: nurlaela77yk@gmail.com

Dikirim : 16 Agustus 2024

Diperiksa : 19 November 2024

Diterima: 25 November 2024

ABSTRAK

Budidaya sistem hidroponik memerlukan mitra petani sebagai penyedia produk untuk meningkatkan efisiensi dalam produksi dan pemasaran. Kemitraan yang dibangun hendaklah menguntungkan kedua belah pihak dengan menerapkan konsep *agrosociopreneurship*. Penelitian berupaya untuk menganalisis implementasi *agrosociopreneurship* pada kemitraan melon hidroponik antara petani mitra dan Flos Hidroponik dan menganalisis kebermanfaatannya adanya kemitraan melon hidroponik bagi petani mitra di Desa Bansari, Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan *Focus Grup Discussion* (FGD). Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari Flos Hidroponik, petani mitra, dan PPL setempat. Hasil analisis menunjukkan bahwa *agrosociopreneurship* telah diimplementasikan pada kemitraan melon yang dapat dilihat dari beberapa hal yaitu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, meningkatkan pendapatan petani mitra, mampu mengatasi permasalahan petani sekitar terkait harga yang fluktuatif karena adanya jaminan harga dan jaminan pasar, serta memberikan inovasi teknologi IoT sistem *drip irrigation* pada budidaya melon hidroponik. Artinya, adanya kemitraan melon hidroponik telah memberikan dampak sosial yang positif pada masyarakat sekitar.

Kata kunci: Kemitraan, *Agrosociopreneurship*, Melon Hidroponik

ABSTRACT

Hydroponic system cultivation requires farmer partners as product providers to increase efficiency in production and marketing. The partnership that is built should benefit both parties by implementing the concept of agrosociopreneurship. The study attempts to analyze the implementation of agrosociopreneurship in hydroponic melon partnerships between partner farmers and Flos Hidroponik and analyze the benefits of hydroponic melon partnerships for partner farmers in Bansari Village, Bansari District, Temanggung Regency, Central Java Province. This study uses a qualitative approach with descriptive methods and case studies. Data collection techniques use observation, in-depth interviews, documentation, and Focus Group Discussions (FGD). The informants used in this study were 6 people consisting of Flos Hidroponik, partner farmers, and local PPL. The results of the analysis show that agrosociopreneurship has been implemented in melon partnerships which can be seen from several things, namely providing employment for the surrounding community, increasing the income of partner farmers, being able to overcome the problems of surrounding farmers related to fluctuating prices because of

IMPLEMENTASI AGROSOCIOPRENEURSHIP PADA KEMITRAAN MELON HIDROPONIK DI KECAMATAN BANSARI, KABUPATEN TEMANGGUNG, PROVINSI JAWA TENGAH

Dyah Pramesti Irine Putri¹, Siti Nurlaela*¹, Sukadi¹

price guarantees and market guarantees, and providing IoT technology innovations for drip irrigation systems in hydroponic melon cultivation. This means that the existence of hydroponic melon partnerships has had a positive social impact on the surrounding community.

Keywords: Agrosociopreneurship, Partnership, Hydroponic Melon

PENDAHULUAN

Melon merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai prospek untuk dikembangkan di Indonesia. Permintaan pasar terhadap buah melon terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Namun, produksi melon di Indonesia masih belum memenuhi kebutuhan nasional secara penuh, karena masih terkendala oleh terbatasnya luas lahan yang produktif. Hal ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan produksi melon melalui metode budidaya yang lebih efektif dan efisien (Jannah *et al.*, 2023). Salah satu sistem budidaya yang efektif dan efisien yaitu hidroponik. Sistem hidroponik merupakan budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan lahan dan memudahkan pengelolaan produksi dengan kontrol iklim mikro dan kondisi tanaman yang lebih baik (Samiha, 2023). Proses budidaya melon hidroponik dapat dilakukan dengan menjalin kemitraan, sehingga petani dapat membagi biaya, pengetahuan, dan sumber daya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam

budidaya melon hidroponik (Rahman *et al.*, 2024).

Kemitraan merupakan hubungan antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mencari keuntungan dimana suatu pihak berada dalam kondisi yang lebih kuat dibandingkan dengan pihak lain (Buchori *et al.*, 2020). Akan tetapi dalam beberapa kasus kemitraan hanya menguntungkan satu pihak dan kedudukan antar pihak tidak menerapkan sistem kesetaraan dan pengambilan keputusan hanya berada pada satu pihak (Topan & Ifrani, 2021). Salah satu kemitraan pertanian yang dapat diterapkan konsep *agrosociopreneurship*.

Agrosociopreneurship merupakan istilah yang mengacu pada kewirausahaan di bidang pertanian yang tidak hanya fokus pada aspek bisnis dan keuntungan semata, tetapi usaha perlu memperhatikan dampak sosial di masyarakat, terutama dalam konteks pertanian. Salah satu usaha yang telah menerapkan kemitraan berbasis *agrosociopreneurship* adalah Flos Hidroganik. Lokasi usaha berada di Desa Bansari, Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Kemitraan antara Flos Hidroganik dengan

" petani dilaksanakan dengan sistem pihak perusahaan sebagai penyedia sarana prasarana produksi dan bimbingan teknis. Sedangkan petani mitra melakukan kegiatan budidaya sesuai dengan instruksi dan kebutuhan pihak perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian tentang Implementasi *Agrosociopreneurship* pada Kemitraan Melon Hidroponik di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui implementasi *agrosociopreneurship* pada kemitraan melon hidroponik di Kecamatan Bansari (2) mengetahui kebermanfaatannya adanya kemitraan melon hidroponik bagi petani di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Juni 2024 di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung. Peneliti sengaja memilih Kecamatan Bansari, yang merupakan salah satu daerah yang menerapkan konsep *agrosociopreneurship* dalam kemitraan dengan petani. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menggali informasi fakta, kejadian, dan

permasalahan yang terjadi dalam penetapan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data-data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan FGD. Metode pengolahan data mengenai implementasi *agrosociopreneurship* pada kemitraan melon menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan, mendemonstrasikan, atau membantu meringkas poin-poin terkait dengan data yang dikumpulkan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran lengkap dan obyektif tentang data yang dianalisis.

Kajian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan informan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang digunakan untuk memilih informan yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih informan berdasarkan kriteria yang spesifik untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih memiliki sifat yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Kemitraan

Pola kemitraan yang tercipta dari kemitraan melon di Kecamatan Bansari termasuk dalam pola kemitraan

IMPLEMENTASI AGROSOCIOPRENEURSHIP PADA KEMITRAAN MELON HIDROPONIK DI KECAMATAN BANSARI, KABUPATEN TEMANGGUNG, PROVINSI JAWA TENGAH

Dyah Pramesti Irine Putri¹, Siti Nurlaela*¹, Sukadi¹

kerjasama operasional agribisnis (KOA) dimana pihak perusahaan menyediakan modal, manajemen, dan pengadaan sarana produksi serta meningkatkan nilai tambah produk melalui pengolahan dan pengemasan membangun suatu komoditas pertanian. Hasil analisis kemitraan tersebut sejalan dengan pendapat Muhariyanto *et al.*, (2023) dimana pola kemitraan KOA terjadi ketika petani mitra menyediakan lahan, sarana, dan tenaga kerja sedangkan perusahaan menyediakan biaya, modal, manajemen, pengadaan sarana produksi serta penjamin pasar dengan meningkatkan nilai tambah produk melalui pengolahan dan pengemasan. Penelitian *Kuncoro et al.*, (2022) menambahkan bahwa pola kemitraan KOA terjadi ketika perusahaan menyediakan pinjaman sarana produksi, pemberian bimbingan teknis, dan jaminan pasar. Sedangkan petani mitra menyediakan lahan untuk usaha, tenaga kerja, dan sarana usaha yang lain.

Pelaksanaan Agrosociopreneurship pada Kemitraan Melon

Flos Hidroganik menawarkan kerjasama dengan memberikan modal awal dan pendampingan secara intens kepada kelompok tani. Menurut penelitian Nurida *et al.*, (2024) dijelaskan bahwa pendampingan petani adalah aktivitas penyuluhan yang dilakukan secara terus-menerus pada masyarakat, khususnya petani, untuk meningkatkan keberhasilan

masyarakat dan keinginan pengembangan produksi pertanian serta pemberdayaan dan kesejahteraan. Pendampingan petani bertujuan untuk memberikan pencerahan kepada petani tentang bagaimana menjadi petani yang berkualitas, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Gunawan *et al.*, 2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nurlaela *et al.*, (2022) dimana adanya pendampingan dapat membantu penguatan manajemen kelompok tani dalam kewirausahaan pertanian. Pendampingan ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti interaksi langsung dengan petani, penyampaian informasi melalui teknologi, dan pendidikan langsung di lapangan.

Modal yang dimaksud berupa polybag, media tanam, benih melon, dan pupuk AB mix. Sedangkan pendampingan dilakukan pihak Flos minimal satu kali dalam satu minggu untuk dilakukan observasi langsung di greenhouse masing-masing kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Fachrysa Halik *et al.*, (2020) dimana kemitraan adalah suatu bentuk kerjasama yang dilakukan untuk mengembangkan usaha dengan meningkatkan kemampuan petani mitra melalui dukungan modal dan pelatihan sumberdaya yang profesional sehingga mampu menciptakan sebuah usaha yang berkelanjutan.

" Proses kemitraan melon premium sejauh ini sudah dapat dikatakan sesuai harapan, dimana adanya kerjasama ini mampu meningkatkan ekonomi petani khususnya kas kelompok. Kerjasama yang dilakukan dalam budidaya melon premium telah mampu meningkatkan kas kelompok melalui peningkatan kualitas dan harga produk. Hasil panen melon hidroponik ini dijual dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga melon biasa, mencapai Rp 20.000-30.000/kg, yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga melon biasa.

Hasil panen yang didapatkan dalam satu greenhouse akan dibagi menjadi 3 bagian untuk pemilik lahan, pengelola greenhouse, dan kelompok tani dengan nilai yang sama. Proses pembagian hasil dilakukan dengan transparansi tanpa menutupi apapun. Transparansi dalam konteks pengelolaan keuangan, seperti yang dikemukakan dalam sumber Hermawan & Musmini, (2021), berarti penyajian laporan keuangan yang jelas dan lengkap, serta aksesibilitas dokumen yang mudah, sehingga semua orang dapat memahami proses pengelolaan keuangan tanpa adanya informasi yang disembunyikan. Dengan demikian, transparansi dalam proses pembagian hasil memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam bisnis memiliki informasi yang jelas dan dapat

memahami bagaimana keuntungan dibagikan secara adil dan transparan.

Adanya kemitraan ini disepakati mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dampak positif bagi masyarakat yang dimaksud seperti membuka lapangan pekerjaan baru sebagai pengelola greenhouse dan koordinator lapangan, menambah pemasukan harian masyarakat sekitar, dan mendorong petani sekitar untuk berinovasi dalam berbudidaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nadziroh (2020) dimana sektor pertanian merupakan sentrum terbesar dalam memajukan perekonomian baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu, kemitraan ini mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah setempat hingga pemerintah pusat, dinas pertanian, dan instansi pendidikan. Pelaksanaan kemitraan membantu dalam kemenangan juara 1 Desa Brilian Tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Bank BRI. Dampak positif lain yang dimaksud berupa peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan ekonomi masyarakat sekitar sehingga hasil kesepakatan FGD sepakat bahwa kemitraan yang dijalani telah memenuhi elemen *social value*. Hal ini didukung dengan pendapat Li *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kewirausahaan sosial harus mampu menciptakan nilai sosial. Nilai sosial yang

IMPLEMENTASI AGROSOCIOPRENEURSHIP PADA KEMITRAAN MELON HIDROPONIK DI KECAMATAN BANSARI, KABUPATEN TEMANGGUNG, PROVINSI JAWA TENGAH

Dyah Pramesti Irine Putri¹, Siti Nurlaela^{*1}, Sukadi¹

dimaksud yaitu senantiasa menciptakan manfaat bagi penerima manfaatnya, mampu memberikan kontribusi yang memadai kepada masyarakat sekitar, senantiasa berupaya meningkatkan kualitas produk atau layanannya, dan berperan aktif dalam komunitas lokal yang lebih dari sekedar menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan hasil kesepakatan FGD adanya kemitraan menjadi inovasi baru dalam pengembangan usahatani yang

selama ini dilakukan oleh petani. Petani biasanya hanya mengolah lahan konvensional dengan komoditas cabai, sayuran, kopi, dan tembakau yang telah dilakukan secara turun menurun. Namun, adanya kemitraan melon menjadi sebuah inovasi baru yang sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh petani. Melon premium yang diusahakan memanfaatkan teknologi hidroponik sistem irigasi tetes (*drip irrigation*).



Gambar 1. Penerapan Drip Irrigation

Drip Irrigation merupakan teknik irigasi dengan cara meneteskan air melalui pipa-pipa di sepanjang larikan tanaman. Dalam teknik irigasi tetes, air sekaligus dikombinasikan dengan penambahan nutrisi sehingga dapat memberikan produksi yang optimal dan penggunaan air irigasi dapat berlangsung lebih efisien serta efektif (Nora *et al.*, 2020).

Kebermanfaatan Kemitraan Melon Hidroponik

Adanya kemitraan melon hidroponik memberikan pengaruh positif bagi petani sekitar. Kemanfaatan didapatkan dari aspek teknis, aspek sosial, maupun aspek ekonomi. Berikut adalah manfaat adanya kemitraan melon hidroponik bagi masyarakat sekitar.

" **Tabel 1. Kebermanfaat Kemitraan Melon**

Kegiatan	Sebelum	Sesudah
Budidaya	Jenis tanaman berupa sayur dan cabai	Jenis tanaman berupa melon
Panen dan Pasca Panen Pemasaran	Tidak ada pendampingan	Ada pendampingan
	Sortasi dilakukan seadanya	Sortasi dan grading
	Tidak ada jaminan harga dan jaminan pasar	Ada jaminan harga dan jaminan pasar
Sosial	Pemasaran ke tengkulak	Pemasaran ke luar kota
	Kegiatan kelompok hanya pertemuan rutin	Ada kegiatan kelompok rutin di <i>greenhouse</i>

Tabel 1 menjelaskan bahwa kemitraan melon antara Flos Hidrognik dan petani memiliki manfaat dari aspek teknis, aspek ekonomi, dan aspek sosial. Aspek teknis yang dimaksud adalah meningkatnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani terhadap tanaman melon yang sebelumnya belum pernah dibudidayakan. Aspek ekonomi pada kemitraan ini adalah berupa jaminan harga dan jaminan pasar yang telah disediakan, sedangkan aspek sosial berupa petani memiliki kegiatan kelompok selain pertemuan rutin berupa mengelola melon di *greenhouse*. Penjelasan diatas sesuai dengan

pendapat Widiyantie *et al.*, (2023) dimana kemitraan akan bermanfaat bagi petani dengan adanya jaminan pasar, jaminan harga, bimbingan teknis, dan kelestarian lingkungan yang baik.

Kendala Kemitraan Melon Hidroponik

Dalam perawatan tanaman tentu tidak terlepas dari pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT). OPT dapat berupa hama, vektor penyakit, atau gulma yang dapat merusak dan menghambat pertumbuhan tanaman. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan serangan OPT pada tanaman melon mayoritas berupa thrips, lalat buah, kumbang daun, jamur, dan busuk batang.



Gambar 2. Serangan OPT

Selain mengalami kendala dalam perawatan tanaman, kemitraan

mengalami kendala di bidang sumber daya manusianya (SDM). Kendala di

IMPLEMENTASI AGROSOCIOPRENEURSHIP PADA KEMITRAAN MELON HIDROPONIK DI KECAMATAN BANSARI, KABUPATEN TEMANGGUNG, PROVINSI JAWA TENGAH

Dyah Pramesti Irine Putri¹, Siti Nurlaela*¹, Sukadi¹

bidang sumber daya manusia dalam kemitraan melon dapat berupa rendahnya kesadaran anggota kelompok tani, rendahnya kualitas sumber daya manusia, seperti kurangnya keterampilan khusus dan keahlian khusus, serta kurangnya pemahaman terhadap pekerjaan yang akan dilakukan. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha melon serta mengganggu kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan.

Pasca Panen Melon Hidroponik

Buah melon sebelumnya dicuci menggunakan air mengalir terlebih dahulu, setelah itu dikeringkan dengan cara diangin-anginkan. Setelah kering, buah ditimbang dan di sesuaikan dengan *grade*. *Grading* bertujuan untuk mengelompokkan ukuran buah melon

sesuai *grade* (Hasriani & Arwati, 2022). Proses *grading* ini sangat penting untuk memastikan bahwa buah melon yang dijual memiliki kualitas yang sama dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Buah melon memiliki 2 tingkatan *grade* yaitu *grade* A (kelas pertama); dan *grade* B (kelas kedua). *Grade* A memiliki berat <1 kg, dimana *grade* ini masih dibedakan menjadi 2 yaitu kode 1 dengan berat melon per buah 300-400 gr dan kode 2 dengan berat melon per buah 400-800 gr serta *grade* B memiliki berat >1kg. Perlakuan pada buah dengan berat <300 gr akan dipasarkan di sekitar lokasi Flos Hidroponik.

Langkah selanjutnya adalah pengemasan dengan jaring *styrofoam* dan dimasukkan dalam kardus.



Gambar 3. Pasca Panen Melon Hidroponik

Pengemasan yang dilakukan bertujuan untuk menjaga mutu buah selama proses pengiriman yang disebabkan oleh adanya gesekan atau benturan antar buah maupun guncangan selama proses distribusi (Sumiasih &

Nuraini, 2023). Pengemasan buah menggunakan kardus atau keranjang memberikan daya simpan yang lebih lama untuk pengiriman jarak jauh (Sukanteri *et al.*, 2024). Tujuan pengiriman buah melon premium yang

" dihasilkan oleh kemitraan antara Flos Hidrognik dan petani adalah Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi *agrosociopreneurship* pada kemitraan melon hidroponik di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah memberikan dampak positif bagi petani mitra maupun masyarakat sekitar berupa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, meningkatkan pendapatan petani mitra, mampu mengatasi permasalahan petani sekitar terkait harga yang fluktuatif karena adanya jaminan harga dan jaminan pasar, serta memberikan inovasi teknologi IoT sistem *drip irrigation* pada budidaya melon hidroponik. Di masa mendatang perlu adanya keseriusan petani mitra dalam proses budidaya untuk keberlangsungan kemitraan melon hidroponik. Selain itu, diperlukan adanya kontrak tertulis antar pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Buchori, B., Prasetyo, E. Y., & Mardiono, T. (2020). Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Cabai Kemitraan Indofood Dengan Petani Gurem Di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 1–14.

<https://doi.org/10.24127/jf.v3i1.464>

Fachrysa Halik, R. A., Rifin, A., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh Kemitraan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil Tahu Di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 164–174. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.2.164-174>

Gunawan, W., Yunita, D., Nurdin, M. F., Sutrisno, B., & Lesmana, A. C. (2021). Pendampingan Perencanaan Bisnis Hasil Rekayasa Komoditi Pertanian Masyarakat Di Desa Warjabakti Kabupaten Bandung. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.24198/sawala.v2i2.31769>

Hasriani, & Arwati, S. (2022). Pelatihan Packaging, Labeling, dan Pemasaran Online Komoditas Tomat Buah Bagi Petani di Desa Bontotangga Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 555–562.

Hermawan, I. P. H., & Musmini, L. S. (2021). Transparansi Pengelolaan Keuangan Pura Agung Asem Kembar dalam Bingkai Yadnya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(3), 559–568. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/36136>

Jannah, C. N., Mutoharoh, A., Rahayu, S. D., Setiawan, R. A., Fadlurochman, I., Muzaki, R., Fadlia, A., Suharni, F., & Fahrezi, F. (2023). UPAYA PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI DESA MELALUI SEKTOR. *Prosiding Kampelmas*, 2(1), 1–11.

Kuncoro, A. A.-F., Sudiarto, & Indah, N. P. (2022). Efektivitas Kemitraan Peterak Sapi Perah dengan

**IMPLEMENTASI AGROSOCIOPRENEURSHIP PADA KEMITRAAN MELON HIDROPONIK DI
KECAMATAN BANSARI, KABUPATEN TEMANGGUNG, PROVINSI JAWA TENGAH**

Dyah Pramesti Irine Putri¹, Siti Nurlaela*¹, Sukadi¹

- Koperasi Agribisnis Dana Mulya Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(2), 431–445.
- Li, X., Abbas, J., Dongling, W., Baig, N. U. A., & Zhang, R. (2022). From Cultural Tourism to Social Entrepreneurship: Role of Social Value Creation for Environmental Sustainability. *Frontiers in Psychology*, 13(July). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.925768>
- Muharijanto, R. E., Rahayuningsih, T., & Fanani, M. (2023). Pola Kemitraan Petani Jahe Gajah Desa Sriti Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo dengan PT. Enha Sentosa Indonesia. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 205–211. <https://doi.org/10.54371/jljp.v6i1.1360>
- Nadziroh, M. N. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2348>
- Nora, S., Yahya, M., Mariana, M., & Ramadhani, E. (2020). *Teknik Budidaya Melon Hidroponik dengan Sistem Irigasi Tetes (Drip Irrigation) Hydroponic Melon Cultivation Technique with Drip Irrigation*. 23(1), 21–26.
- Nurida, N., Evahelda, & Sitorus, R. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pendampingan Petani Milenial. *Jurnal Penyuluhan*, 20(01), 84–95. <https://doi.org/10.25015/20202444448>
- Nurlaela, S., Bihrajihant Raya, A., & Hariadi, S. S. (2022). Information Technology Utilization Of Young Educated Farmers In Agricultural Entrepreneurship. *Agro Ekonomi*, 33(1), 11. <https://doi.org/10.22146/ae.64524>
- Rahman, K., Novitasari, E., & ... (2024). PKM Edukasi Pemanfaatan Simulator Hidroponik Mini Sistem NFT Dengan Penambahan LED Growlight Dalam Kegiatan Pembelajaran. ... *Responsif Untuk Aksi* ..., 1(2), 136–142. <https://journal.lontaradigitech.com/KREATIVA/article/view/377%0Ahttps://journal.lontaradigitech.com/KREATIVA/article/download/377/187>
- Samiha, Y. T. (2023). Strategi Pemanfaatan Media Air (Hidroponik) Pada Budidaya Tanaman Kangkung, Pakcoy dan Sawi Sebagai Alternatif Urban Farming. *Journal on Education*, 06(01), 5835–5848.
- Sukanteri, N. P., Lestari, P. F. K., Pratiwi, L. P. K., Susanti, I. A. M., Amaral, N. P. A., & Budiasa, I. M. (2024). Assistance to Farmer Groups in Salak Agrotourism in Sibetan Village based on Regional Featured Products. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1457–1466.
- Sumiasih, I. H., & Nuraini. (2023). Kajian Stadia Kematangan dan Jenis Kemasan Selama Pengangkutan Terhadap Mutu Buah Belimbing (*Averrhoa Carambola*). *Jurnal Ilmiah Respati*, 14(2), 135–143.
- Topan, M., & Ifrani, I. (2021). Peran Koperasi Pada Program Kemitraan Inti Plasma Perkebunan Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan taraf Hidup Masyarakat. *Al-Adl: Jurnal Hukum*, 12(2), 317. <https://doi.org/10.31602/al-adl.v12i2.4145>
- Widiyantie, M., Malia, R., Nurkamil, Y., & Suryani, S. (2023). Analisis Pola Kemitraan PT. Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) dengan Petani Sayuran di Kabupaten Cianjur. *Journal Of Sustainable Agribusiness*, 02(02), 13–21.